

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial maupun dengan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat, serta untuk membentuk akhlak yang baik dan dapat

mengembangkan potensi yang dimiliki. Jadi, keberadaan pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan nilai (*values*). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang juga memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Siswa masih malas untuk belajar karena siswa belum mempunyai keinginan kuat untuk belajar. Minat belajar siswa yang rendah dapat juga dilihat pada saat siswa diberi PR yang dikerjakan individu, ternyata siswa mengerjakan pagi-pagi di sekolah dan cenderung lebih suka melihat pekerjaan temannya. Siswa juga malas mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, khususnya pembelajaran PKn di kelas IV, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan minat maupun prestasi siswa menjadi berkurang, dapat dilihat dari banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta rendahnya kemauan siswa untuk belajar PKn, kekompakan antara siswa yang satu dengan yang lain masih kurang sehingga tidak muncul rasa kebersamaan dan tanggung jawab.

Selain itu, ternyata siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena mata pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat dan prestasi belajar PKn siswa di SD Panimbang 05, juga kurangnya media atau alat peraga untuk mata pelajaran PKn. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat maupun prestasi belajar yang diperoleh siswa. Minat yang kurang terhadap mata pelajaran PKn akan berimbas pada perolehan prestasi belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah yaitu prestasi belajar siswa kelas IV masih rendah yaitu dengan melihat hasil Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) pada tahun 2009/2010 pada mata pelajaran PKn, menunjukkan bahwa dari 25 siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan di SD Negeri Panimbang 05 sebesar 64 sejumlah 13 siswa atau sekitar 52,00 %

dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sejumlah 12 siswa atau sekitar 48,00 %.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2010: 202) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli antara lain tipe : TPS, NHT, Jigsaw dan banyak tipe lainnya. Namun, tipe pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebab

pembelajaran kooperatif tipe NHT mengutamakan kerja sama yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok. Inti dari NHT adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas tiga sampai lima siswa (heterogen).

Setiap anggota diberi nomor satu sampai lima. Setiap kelompok wajib untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dapat mengemukakan pemikirannya, dapat saling bertukar pendapat jika ada teman yang mengalami kesulitan serta menyelesaikannya bersama-sama. Terjadi kerja sama dalam kelompok karena pembelajaran kooperatif tipe ciri utama adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan mempunyai tanggung jawab atas kelompoknya. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diupayakan peningkatan minat dan prestasi belajar PKn di kelas IV SDN Panimbang 05, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri Panimbang 05 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Panimbang 05 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Panimbang 05 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan minat belajar kelas IV di SD Negeri Panimbang 05 melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Panimbang 05 melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas terdapat dua manfaat yang dapat diambil, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan minat belajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan metode mengajar. Guru akan mendapatkan gambaran positif tentang perlunya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

*Heads Together* sehingga dapat digunakan sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih mandiri, aktif dan interaktif.